

RELATIONSHIP OF STUDENT PERCEPTIONS ABOUT THE AUTHORITY OF TEACHERS WITH THE ATTITUDE OF LEARNING MATHEMATICS STUDENT ON CLASS V SD NEGERI 189 PEKANBARU

Endang Purwati, Drs. Syahrilfuddin, M.Sn, Drs. Zariul Antosa, M.Si

EndangPurwati0408@gmail.com, syahrilfuddin@lecturer.unri.ac.id, antosazariul@lecturer.unri.ac.id

Phone: 082288306321

Primary School Teacher Education Study Program
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: This research is motivated by the importance of students' perceptions about the authority of teachers that will be related to student learning attitudes. An authoritative teacher will produce good interactions with students, so the learning activities will go well. This study aims to look at the relationship between students' perceptions about the authority of teachers with students' mathematics learning attitudes. This type of research is quantitative research with a correlation approach. The population in this study amounted to 164 students. The sample used in this study was a random sampling so that a sample of 60 people was obtained. The results of research students' perceptions of the authority of the teacher got an average percentage score of 85% with a very high category, for the attitude of learning mathematics students got an average percentage score of 85% with a very high category. Furthermore, the correlation analysis results obtained $(3.081) > (1.67)$ then H_a is accepted and H_o is rejected, where the authority of the teacher contributes to the attitude of learning mathematics by 14.10% and the remaining 85.90% is determined by other factors and the relationship of student perception about the authority of teachers with the attitude of learning mathematics students in on class V 189 Primary School Pekanbaru Pekanbaru with a Pearson Correlation value of 0.375, which means positive with a low level of correlation.

Key Words: Perception, Authority, Attitude.

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU DENGAN SIKAP BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 189 PEKANBARU

Endang Purwati, Drs. Syahrilfuddin, M.Sn, Drs. Zariul Antosa, M.Si

EndangPurwati0408@gmail.com, syahrilfuddin@lecturer.unri.ac.id, antosazariul@lecturer.unri.ac.id

Phone: 082288306321

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya persepsi siswa tentang kewibawaan guru yang akan berhubungan dengan sikap belajar siswa. Guru yang berwibawa akan menghasilkan interaksi yang baik dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan sikap belajar matematika siswa. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 164 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random sampling. Hasil penelitian persepsi siswa tentang kewibawaan guru mendapat persentase skor rata-rata 85% dengan kategori sangat tinggi, untuk sikap belajar matematika siswa mendapat persentase skor rata-rata 85% dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya hasil analisis korelasi diperoleh $t_{hitung}(3,081) > t_{tabel}(1,67)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dimana kewibawaan guru memberikan kontribusi terhadap sikap belajar matematika sebesar 14,10% dan sisanya 85,90% ditentukan oleh faktor lain serta hubungan persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan sikap belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 189 Pekanbaru dengan nilai *Pearson Correlation* adalah 0,375 yang berarti positif dengan tingkat korelasi rendah.

Kata Kunci: Persepsi, Kewibawaan, Sikap

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya terencana yang memegang kendali penting dalam kehidupan manusia juga merupakan kunci utama dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan sangat baik untuk kesuksesan masa depan setiap manusia yang berpengaruh langsung terhadap pembangunan suatu bangsa.

Selama pembelajaran berlangsung, persepsi siswa terhadap kewibawaan guru dalam pembelajaran akan mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran. Slameto (2013:102) menyebutkan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Selama mempersepsi, stimulus dipengaruhi oleh perasaan, kemampuan berfikir, dan pengalaman individu yang tidak sama sehingga hasil persepsi akan berbeda antara siswa satu dengan yang lain sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Jika guru menerapkan *high touch* (kewibawaan) dan menghasilkan sikap positif maka siswa akan menunjukkan sikap yang baik terhadap pembelajaran dengan cara belajar yang baik dan selalu mengikuti pembelajaran, Sebaliknya pembelajaran yang cenderung kurang mengaplikasikan *high touch* (kewibawaan) membuat peserta didik kurang bergairah mengikuti pelajaran dalam perwujudan sikap acuh tak acuh terhadap pendidik, tidak mau memperhatikan pelajaran yang disampaikan pendidik, mengantuk, melamun, atau bahkan sengaja menciptakan suasana yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran seperti sengaja mengganggu teman, mengejek pendidik, keluar pada waktu pendidik mengajar dan sebagainya (Mashari, 2015:70).

Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran matematika. Seperti yang dikatakan Olatunde (dalam Astuti, R.D, 2015:239) bahwa sikap siswa terhadap matematika dipengaruhi oleh sikap guru dan metode pembelajaran yang diterapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru serta metode pembelajaran yang diterapkan memiliki peran penting dalam mempengaruhi sikap siswa terhadap matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan sebuah penelitian tentang persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan sikap belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah ada hubungan persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan sikap belajar matematika siswa.

1. Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru

Rahmat (dalam Mulyana, 2013:318) mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Akbar (2015:192) juga menyebutkan persepsi adalah pandangan secara umum atau global mengenai suatu obyek dilihat dari beberapa aspek yang dapat difahami oleh seseorang. Persepsi adalah anggapan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang kadang berbeda antara satu orang dengan orang lain atau kadang berbeda dengan kondisi yang sebenarnya.

Kewibawaan merupakan suatu kekuatan dalam diri seseorang hingga ia dapat mempengaruhi orang lain tanpa terpaksa atau dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh orang yang memiliki wibawa tersebut. Dalam hal

pendidikan kewibawaan harus dimiliki oleh seorang pendidik, karena dalam pendidikan seorang pendidik harus dapat mengajak atau mempengaruhi murid-murid untuk melakukan apa yang diinginkan oleh guru tersebut (Nurwidodo, 2013:7).

Kewibawaan merupakan perangkat hubungan antar personal yang menghubungkan peserta didik dengan pendidik dalam suasana pendidikan dimana melalui kewibawaan pendidik memasuki pribadi peserta didik dan peserta didik mengarahkan dirinya kepada pendidik, dalam kondisi inilah dikembangkan pengakuan dan penerimaan, kasih sayang dan kelembutan, penguatan, tindakan tegas yang mendidik serta pengarahan dan keteladanan Prayitno (dalam Ilmi, 2017:47). Kemudian Ali Mashari (2015:74) mengatakan kewibawaan merupakan “alat pendidikan” yang diaplikasikan oleh pendidik untuk menjangkau (*to touch*) kedirian peserta didik dalam hubungan pendidikan.

Persepsi siswa tentang kewibawaan guru dapat disimpulkan sebagai sekumpulan informasi yang telah didapat melalui panca indra dan pengalaman siswa yang kemudian menghasilkan pandangan atau anggapan terhadap kewibawaan guru, dilihat dari beberapa aspek kewibawaan tersebut. Dimana pandangan tersebut berbeda-beda setiap individunya. (Prayitno, 2003:54) mengatakan unsur pembangun kewibawaan diantaranya :Pengakuan dan penerimaan, Kasih sayang dan keterbukaan, Keteladanan, Penguatan dan Tindakan yang mendidik.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001:57-59) mengemukakan bahwa Ditinjau dari mana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang ini ditimbulkan, maka kewibawaan dapat dilihat menjadi dua aspek yaitu: a) Segi Lahiriah, yaitu kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang. b) Segi bathiniyah, yaitu kewibawaan yang didukung oleh keadaan bathin seseorang.

Dari kedua aspek di atas, maka dapat disimpulkan indikator kewibawaan guru sebagai berikut: a) Segi Lahiriah : Tulisan rapi (dapat dibaca), berpakaian rapi, kondisi fisik, suara jelas. b) Segi Batiniyah : Adanya rasa cinta, kasih sayang dan kepedulian, kelebihan bathin (adil, bijaksana, objektif dan tindakan mendidik), keteladanan (sopan santun, tutur kata baik dan disiplin), adanya ketaatan pada norma, penguasaan bidang studi (materi, metode, penguatan,dll), pengakuan dan penerimaan.

2. Sikap Belajar

Djaali (dalam Widodo, 2015:69) menyatakan sikap adalah suatu kecenderungan seseorang dalam menilai dan bereaksi terhadap suatu objek yang diikuti dengan perasaan positif atau negatif, dimana perasaan positif adalah perasaan yang bisa menerima objek tersebut dan perasaan negatif ini adalah perasaan yang menolak objek tersebut. Sikap belajar adalah kecenderungan tindakan siswa terhadap suatu pelajaran yang terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap pelajaran yang dipelajari.

Sikap belajar siswa adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap

peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya (Sabri, 1996:18).

Azwar (2012:24-28) menyebutkan Tiga komponen yang membentuk struktur sikap meliputi:

- a. Komponen kognitif
Yaitu komponen yang berisi kepercayaan siswa mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan, kepercayaan atau fikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.
- b. Komponen afektif
Yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan senang dan tidak senang. Objek di sini menunjukkan arah sikap positif dan negatif.
- c. Komponen konasi
Komponen sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi yang menggunakan sampel *random sampling* dengan total sampel 60 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 189 Pekanbaru. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen nontes atau angket yang sudah di uji coba terlebih dahulu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan angket persepsi iswa tentang kewibawaan guru dan sikap belajar siswa serta wawancara sebagai data pelengkap. Tahapan analisis data penelitian ini yaitu:

- a) Memberikan identitas responden penelitian.
- b) Memberi skor hasil jawaban pada kertas kuesioner/angket yang telah di isi oleh responden.
- c) Memasukkan skor hasil jawaban pada kertas kuesioner/angket ke *Microsoft excel* dan *spss versi 17*.
- d) Menentukan jumlah skor pencapaian pada setiap item pernyataan.
- e) Menentukan presentase pada setiap indikator dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

f = Frekuensi

n= Jumlah Sampel

- f) Setelah diperoleh persentase capaian, kemudian persentase yang didapat dikelompokkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Skor

Persentase	Kategori
$82\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Baik
$63\% < \text{skor} \leq 82\%$	Baik
$44\% < \text{skor} \leq 63\%$	Kurang Baik
$\% < \text{skor} \leq 44\%$	Sangat Kurang Baik

Adaptasi Ali (dalam Zainal Abidin, 2015:43)

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas, guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak seperti berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kewibawaan Guru Dan Sikap Belajar Matematika

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keadaan	Keputusan
Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru dan Sikap Belajar Matematika	0,646	$P > 0,05$	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya antara variabel bebas kewibawaan guru dengan variabel terikat sikap belajar matematika.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Sig. deviation from linearity</i>	Keadaan	Keputusan
Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru dan Sikap Belajar Matematika	0,789	$P > 0,05$	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 17

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rekapitulasi Skor Kewibawaan Guru

Pada penelitian ini terdapat 60 responden, data hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru

Jumlah responden	Aspek	Indikator	Jumlah skor	Persentase	Kategori
60	Segi Lahiriyah	Tulisan rapi	431	90 %	Sangat Baik
		Berpakaian rapi	438	91 %	Sangat Baik
		Kondisi fisik	427	89%	Sangat Baik
		Suara Jelas	651	90 %	Sangat Baik
	Segi Bathiniyah	Adanya rasa cinta, kasih sayang dan peduli	604	84%	Sangat Baik
		Kelebihan bathin (adil, bijaksana, objektif, tindakan mendidik)	854	89 %	Sangat Baik
		Keteladanan (sopan santun, tutur kata baik, disiplin)	1037	86%	Sangat Baik
		Adanya ketaatan norma	437	91 %	Sangat Baik
		Penguasaan bidang studi (materi, metode, penguatan, strategi dan teknik)	1258	58 %	Kurang Baik
		Pengakuan dan penerimaan	202	84%	Sangat Baik
	Skor Rata-rata			85%	Sangat Baik

Sumber: Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 60 responden, pada indikator tulisan rapi mendapatkan jumlah skor 431 dengan persentase sebesar 90% dikategorikan sangat baik, indikator berpakaian rapi mendapatkan jumlah skor 438 dengan persentase sebesar 91% dikategorikan sangat baik, indikator kondisi fisik mendapatkan jumlah skor 427 dengan persentase sebesar 89% dikategorikan sangat

baik, indikator suara jelas mendapatkan jumlah skor 651 dengan persentase sebesar 90% dikategorikan sangat baik, indikator adanya rasa cinta mendapatkan jumlah skor 604 dengan persentase sebesar 84% dikategorikan sangat baik, indikator kelebihan bathin mendapatkan jumlah skor 854 dengan persentase sebesar 89% dikategorikan sangat baik, indikator keteladanan mendapatkan jumlah skor 1037 dengan persentase sebesar 86% dikategorikan sangat baik, indikator ketaatan norma mendapatkan jumlah skor 437 dengan persentase sebesar 91% dikategorikan sangat baik, indikator penguasaan bidang studi mendapatkan jumlah skor 1258 dengan persentase sebesar 58% dikategorikan kurang baik, indikator pengakuan dan penerimaan mendapatkan jumlah skor 202 dengan persentase sebesar 84% dikategorikan sangat baik. Maka skor perolehan persepsi siswa tentang kewibawaan guru adalah 85% dengan itu persepsi siswa tentang kewibawaan guru dikategorikan sangat baik.

2. Rekapitulasi Skor Sikap Belajar Matematika

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Sikap Belajar

Jumlah Responden	Komponen	Indikator	Perolehan Skor	Persentase	Kategori
60	Kognitif	Kepercayaan dan keyakinan terhadap pelajaran matematika	652	91%	Sangat Baik
		Gagasan dan pandangan	385	80%	Baik
		Penguasaan dan pemahaman terhadap matematika	392	82%	Baik
	Afektif	Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran matematika	743	77%	Baik
		Perasaan atau emosi dalam mengikuti pembelajaran matematika	1276	89%	Sangat Baik
		Pandangan terhadap guru matematika	652	90%	Baik
	Konasi	Tingkah laku dalam pembelajaran	1468	87%	Baik

matematika	
Skor Rata-rata	85% (Sangat Baik)

Sumber: Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 60 responden, pada indikator kepercayaan dan keyakinan mendapatkan jumlah skor 652 dengan persentase sebesar 91% dikategorikan sangat baik, indikator gagasan dan pandangan mendapatkan jumlah skor 385 dengan persentase sebesar 80% dikategorikan baik, indikator penguasaan dan pemahaman mendapatkan jumlah skor 392 dengan persentase sebesar 82% dikategorikan baik, indikator keseriusan mendapatkan jumlah skor 743 dengan persentase sebesar 77% dikategorikan baik, indikator perasaan atau emosi mendapatkan jumlah skor 1276 dengan persentase sebesar 89% dikategorikan baik, indikator pandangan terhadap guru matematika mendapatkan jumlah skor 652 dengan persentase sebesar 90% dikategorikan sangat baik, indikator tingkah laku mendapatkan jumlah skor 1468 dengan persentase sebesar 87% dikategorikan sangat baik. Maka skor perolehan sikap belajar matematika adalah 85% dengan itu sikap belajar matematikan dikategorikan sangat baik.

Setelah skor pervariabel di peroleh, selanjunya akan dilakukan Pengujian hipotesis untuk tujuan menentukan manakah hipotesis yang diterima atau ditolak berdasarkan dari hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *correlation product moment*.

Uji korelasi product moment bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini uji *correlation product moment* menggunakan SPSS versi 17. Hasil uji korelasi menggunakan bantuan SPSS versi 17 dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini:

Tabel 6. Hasil uji korelasi kewibawaan guru dengan sikap belajar matematika

Correlations			
		kewibawaan guru	sikap belajar
kewibawaan guru	Pearson Correlation	1	.375**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	60	60
sikap belajar	Pearson Correlation	.375**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3, hasil uji korelasi dengan bantuan SPSS versi 17 didapat hasil r_{hitung} sebesar 0,375 maka artinya terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan sikap belajar matematika. Untuk mengetahui

signifikansi koefisien korelasi persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan sikap belajar matematika, diperoleh hasil uji signifikansi seperti disajikan pada tabel 4. berikut ini:

Tabel 7. Hasil uji signifikansi Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Dengan Sikap Belajar Matematika

Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Koefisien Determinasi	Keterangan
persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan sikap	3,081	1,67	14,10%	Terdapat hubungan yang signifikan

Sumber: Olahan data peneliti

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat korelasi persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan sikap belajar matematika dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Interpretasi Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru dengan Sikap Belajar Matematika

Korelasi	Koefisien Korelasi (r_{XY})	Interpretasi Koefisien Korelasi
Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru dengan Sikap Belajar Matematika	0,375	Rendah

Sumber: Olahan data peneliti

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kewibawaan guru siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 189 Pekanbaru dari 60 sampel penelitian, secara umum diperoleh jumlah skor 85% yang menunjukkan persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan kategori sangat baik. Hal tersebut muncul akibat penampilan guru yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Zahara idris (1992:48) bahwa kewibawaan adalah pancaran kelebihan yang diakui oleh peserta didik dan mendorongnya beridentifikasi kepada pendidiknya.

Selanjutnya hasil penelitian pada variabel sikap belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 189 Pekanbaru dari 60 sampel penelitian, secara umum diperoleh jumlah skor 85% siswa yang memiliki tingkat sikap belajar matematika dengan kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil jawaban angket yang telah diisi siswa, dimana siswa menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik selama pembelajaran matematika berlangsung dengan menghormati guru, tidak mengganggu teman dan berusaha menuruti tata tertib yang berlaku. Siswa juga aktif bertanya dalam belajar sehingga membuat siswa mengerjakan tugas dengan mudah dan mengerti dengan soal yang diberikan, selain itu siswa memiliki sikap tanggung jawab dan usaha untuk meningkatkan sikap dalam belajar terutama dalam pelajaran matematika. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Untari (2013:59) yang menyebutkan sikap siswa terhadap

matematika adalah reaksi afektif pada diri siswa yang merupakan hasil belajar dan diketahui sebagai kecenderungan mendekati atau menghindari terhadap matematika dan diwarnai oleh unsur senang atau tidak senang terhadap matematika. Kemudian Popham (dalam Rini Dwi, 2015:239) menekankan sikap penting untuk ditingkatkan karena sikap siswa akan menentukan seberapa jauh siswa mau belajar tentang sesuatu, misalnya belajar matematika. Siswa yang belajar matematika dengan penuh kegembiraan/ rasa senang hampir dapat dipastikan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, sebaliknya siswa yang belajar matematika dalam suasana yang tidak menyenangkan sulit untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang optimal.

Selanjutnya untuk uji korelasi menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji hipotesis variabel persepsi siswa tentang kewibawaan guru (X) dengan sikap belajar matematika (Y). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan sikap belajar matematika diketahui terdapat hubungan sebesar 0,375 dengan tingkat hubungan rendah dan korelasi berada pada arah positif. Hubungan positif yang dimaksud adalah bahwa kedua variabel (kewibawaan guru dengan sikap belajar matematika) memiliki kecenderungan yang searah yaitu kenaikan nilai persepsi siswa tentang kewibawaan guru akan diikuti dengan kenaikan nilai sikap belajar matematika (semakin tinggi/baik persepsi siswa tentang kewibawaan guru, maka semakin tinggi/baik pula sikap belajar matematika siswa) begitu pula sebaliknya turun/buruknya nilai persepsi siswa tentang kewibawaan guru akan diikuti dengan turun/buruknya nilai sikap belajar matematika.

Hal ini berarti sikap belajar matematika siswa dapat dihubungkan dengan kewibawaan guru. Dengan kata lain, sikap belajar yang tinggi/baik memerlukan kewibawaan guru yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan pernyataan Umar tirtarahardja dan La sulo (2000:54) bahwa kewibawaan merupakan sesuatu pancaran bathin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut. Kemudian sejalan juga dengan penelitian Qomaro (2016:73) sikap anak didik sangat erat kaitannya dengan kewibawaan dan keteladanan yang dimiliki guru. Karena seorang guru yang berwibawa dan dapat memberi teladan akan mudah menggugah, mempengaruhi anak didik untuk lebih giat belajar dan berusaha menciptakan perilaku yang baik dalam pribadinya.

Selanjutnya dilakukan pengujian t sehingga diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan sikap belajar matematika dimana $t_{hitung} 3,081 > t_{tabel} (1,67)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan sikap belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 189 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil simpulan sesuai hipotesis yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru dengan sikap belajar

matematika siswa kelas V SD Negeri 189, dimana $t_{hitung} (3,081) > t_{tabel} (1,67)$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Rekomendasi

Berdasarkan pada pemaparan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewibawaan guru mempunyai peranan yang signifikan terhadap sikap belajar siswa karena itu disarankan bagi para guru agar berusaha selalu menjaga kewibawaan yang dimiliki dan kemampuan mengelola pembelajaran yang telah dimilikinya. (2) Kepada kepala sekolah senantiasa mengawasi dan meningkatkan kewibawaan guru- gurunya. (3) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti yang akan melanjutkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abidin, Zainal dan Sugeng Purbawanto. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Semarang. *Jurnal ElektriKA* (4) 1, 2015.
- Akbar, Rofiq faudy. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia:Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2015.
- Astuti, Rini Dwi. (2015). Keefektifan Pembelajaran Jigsaw dan TAI Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran dan Sikap Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Vol 2 No. 2 November 201*, 235-250.
- Azwar, Saefudin. (2012). *Sikap, Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erny, Untari. (2013). Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Matematika Pada Prestasi Belajar Siswa SMP di Kabupaten Magetan . *Jurnal Ilmia STKIP PGRI NGAWI Vol.12 No 2* (2013).
- Idris, Zahara dan H. Lisma Jamal. (1992). *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Ilmi, D. (2017). Kewibawaan (High Touch) Sebai Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Of Islamic Studies Vol. 1, No. 1 Januari- Juni 2017*, 45-54.
- Mashari, Ali. (2015). Profil of Hightouch In The Aplication Learning Process. *Jurnal Of Guidance and Conseling Vol. 5, No. 2 Desember 2015*, 67-76.
- Mulyana, Aina, dkk. Hubungan Persepsi, Minat dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 19 No. 2, Juni 2013*.
- Nurwidodo, Pengaruh kewibawaan guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kampar Kabupateen Kampar, Skripsi (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah,2013).
- Prayitno. (2003). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*.Padang: Ghalia Indonesia.
- Qomaro, G. W. Pengaruh Keteladanan dan Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Tawadhu Siswa di MTS dan MA Sunan Drajat Geger Bojnegoro Tahun 2015. *Skripsi, 2016*.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. (2000). *Pengantar Pendidikan* . Jakarta: PT. Rineka Cipta.